

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena poligami telah lama didapatkan dalam sejarah kehidupan manusia. Hampir disetiap struktur sosial masyarakat dan agama ditemukan fenomena ini. Praktik poligami masih menggejala bahkan menjadi diskursus yang tiada henti pada masyarakat. Pertimbangan populasi perempuan yang lebih besar mencegah perbuatan tabu, seks bebas, dan sejenisnya menjadi argumentasi pendukung praktik ini.¹ Sebagian kaum perempuan muslim melihat praktik poligami sebagai penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, sementara perempuan muslim lainnya memandang bahwa poligami sebagai bentuk ibadah dengan surga sebagai ganjarannya.

Banyak tokoh-tokoh di Indonesia yang sudah melakukan praktik poligami salah satunya presiden pertama RI Soekarno beliau seorang muslim yang tidak buta Agama. Tentunya pernikahannya dengan istri-istrinya tidak melanggar syariat Islam.² *Ulama fiqh* dan *usul al-Fiqh* menetapkan syarat dan batasan dan tidak mengizinkan setiap orang untuk mempunyai beberapa orang istri.³ Hukum poligami dalam Islam tertera dalam surat *An-Nisa'* ayat 3:

¹ Jurnal Hukum Islam Syariah (Yogya : Stain Pekalongan 2011) 44

² <http://edukasi.kompasiana.com/2010/02/04/pelopor-poligami-indonesia/> 14 November 2012

³ Muthahhari, Murtadha. *Hak-Hak Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera. 2000). 209

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ
 وَثُلَاثَ وَرُبْعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
 أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat tidak berbuat aniaya”. [An-Nisa: 3].⁴

Petunjuk Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara utuh dan benar hanya dengan merujuk pada bagian tertentu dari ayat dan mengabaikan bagian dari Ayat yang lain. Padahal masih banyak ayat-ayat lain yang membicarakan hukum poligami dari berbagai macam perspektif dan wacana. Pada saat awal penyebaran agama Islam, umat Islam masih sering melakukan perang melawan kaum kafir sehingga banyak istri para mujahidin menjadi janda. Kondisi sosial perempuan saat itu sangat terjepit. Perempuan lebih-lebih para janda dimata masyarakat Arab saat itu sangat hina ditambah lagi kondisi ekonomi mereka. Ditinggal mati suami dan memiliki banyak anak tentu sangat merepotkan perempuan saat itu. Oleh karena itu turunlah ayat 3 surat An-Nisa tersebut, sehingga konteksnya adalah poligami adalah mekanisme perlindungan perempuan dan anak yatim yang menjadi korban perang saat itu.

Islam bukan yang pertama melahirkan prinsip poligami Islam hanya ingin memperbaiki tradisi yang sudah berlangsung sejak beberapa kurun waktu sebelum datangnya Islam. Sebelum Islam, seorang laki-laki dapat

⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: CV Penerbit, 2005) Qs An-Nisa':3

beristri hingga seratus orang dan tidak ada seorang pun yang akan menghalanginya. Demikian potret kebanyakan laki-laki yang hidup pada masa permulaan Islam. Rata-rata mereka memiliki lebih dari empat orang istri. Ketika mereka memeluk agama Islam, mereka diharuskan untuk menyisakan empat orang istri saja.⁵ Poligami sudah tidak lagi menjadi rahasia umum. Di media massa poligami sudah gencar-gencarnya dibahas bahkan diangkat menjadi tema film.

Di Indonesia pada awal tahun 2008 mulai muncul film-film yang bernuansa religi, salah satunya ialah film ayat-ayat cinta yang mengangkat tema poligami. Film ayat-ayat cinta merupakan film religi pertama yang telah mengangkat tema poligami sehingga menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.⁶ Setelah film ayat-ayat cinta ditayangkan mulai muncul film-film yang mengangkat poligami lainnya contohnya saja film kehormatan dibalik kerudung, ketika cinta bertasbih dan perempuan berkalung sorban.

Film di buat melalui proses yakni dengan melihat satu fenomena yang ada di masyarakat. Tidak sedikit pula film di Indonesia mengangkat tema yang sedang hangat dibahas di kalangan masyarakat. Munculnya film ayat-ayat cinta dilatar belakangi dari larisnya novel ayat-ayat cinta yang ditulis oleh Habiburrahman El-shirazy.⁷ Tak kurang dari 2,5 juta orang telah menonton film ayat-ayat cinta. Film tersebut telah menghipnotis masyarakat Indonesia. Ternyata film ini juga diputar diluar negeri. Untuk Negara di Asia

⁵ Fada Abdul Razak, *Wanita Muslimah* (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004), 39.

⁶ <http://indraamri.blogspot.com/2011/10/representasi-poligami-dalam-film-ayat.html> diakses 4 januari 2013. pkl 14.35 wib

⁷ <http://tokohbuku.blogspot.com/2008/03/habiburrahman-el-shirazy-penulis-novel.html>

Tenggara mulai senin 24 Maret 2008 diputar serentak di Singapura, Malaysia, dan Brunai Darussalaam. Sama seperti di Indonesia antusias penonton benar-benar luar biasa. Bahkan di Malaysia tiga hari pemutaran film ayat-ayat cinta sudah menyedot sebanyak 1,5 juta penonton.⁸

Walaupun kisah dalam film dan novel ayat-ayat cinta berlatar belakang di kairo, namun proses pengambilan gambar tidak dilakukan di kota itu. Hasilnya memuaskan dan disenangi masyarakat. Inilah fenomena baru film Indonesia yang penjualannya bisa meledak. Karena film ayat-ayat cinta memperoleh rekor Muri sebagai film terbanyak penontonnya.⁹

Poligami dalam film ayat - ayat cinta digambarkan seolah-olah poligami itu sulit untuk dilakukan karena jika seorang laki-laki berpoligami harus bisa berbuat adil sesuai dengan syariat Islam. Berbuat adil itu tidak semudah yang kita bayangkan. Dalam melakukan poligami istri pertamanya harus menyetujui suaminya menikah lagi, suami harus bisa berbuat adil kepada kedua istrinya, adil dalam berbagai hal misalnya memberi nafkah lahir dan batin.

Dalam film tersebut diceritakan bahwa Fahri memiliki dua orang istri yaitu Aisha sebagai istri pertamanya dan Maria sebagai istri keduanya dan ketika tinggal dalam satu rumah. Fahri mengalami kebingungan bagaimana cara dia agar bisa adil kepada kedua istrinya tersebut. Karena sesungguhnya berbuat adil itu sangatlah sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan analisis isi tentang poligami yang digambarkan

⁸ Dhafi, 2008, Ruang Film Portal.Htm,File:///Ayat-Ayat Cinta

⁹ Liputan6.com Jakarta,2008

dalam film ayat-ayat cinta. Poligami yang digambarkan pada film tersebut apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam atau malah poligami dalam film tersebut telah membelokkan ketentuan hukum yang telah ada selama ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana isi pesan poligami dalam perspektif Philipp Mayring yang ditampilkan dalam film ayat-ayat cinta?
2. Bagaimana isi pesan poligami dalam pandangan Islam yang ditampilkan dalam film ayat-ayat cinta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui isi pesan poligami dalam perspektif Philipp Mayring yang ditampilkan dalam film ayat-ayat cinta
2. Untuk mengetahui isi pesan poligami dalam perspektif Philipp Mayring yang ditampilkan dalam film ayat-ayat cinta

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan berupa pengembangan wawasan program studi komunikasi penyiaran Islam khususnya dalam bidang perfilman, karena mengingat belum banyaknya penelitian yang dilakukan tentang perfilman Islami yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemirsa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan seputar perfilman di Indonesia khususnya film yang mengangkat tema poligami

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku Perguruan Tinggi program studi komunikasi penyiaran Islam.